

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Kajian tentang Inovasi

###### a. Pengertian Inovasi

Berbicara mengenai inovasi (pembaruan) mengingatkan kepada istilah *invention* dan *discovery*, *invention* adalah penemuan sesuatu yang benar-benar baru, artinya hasil karya manusia. Adapun *discovery* adalah penemuan sesuatu (benda yang sebenarnya telah ada sebelumnya).<sup>1</sup> Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, inovasi dapat diartikan sebagai pemasukan atau pengenalan hal-hal yang baru: penemuan baru yang berbeda dari yang sudah ada atau yang sudah dikenal sebelumnya (gagasan, metode atau alat).<sup>2</sup> Jika ditinjau secara etimologi inovasi berasal dari bahasa latin “*innovation*” yang berarti pembaruan atau perubahan.<sup>3</sup>

Dengan demikian, inovasi dapat diartikan usaha menemukan benda yang baru dengan jalan melakukan kegiatan (usaha) *invention* dan *discovery*. Dalam kaitannya dengan inovasi, Wina Sanjaya mendefinisikan Inovasi pembelajaran sebagai suatu ide, gagasan atau tindakan-tindakan

---

<sup>1</sup> Dr. H. A. Rusdiana, M.M., *Konsep Inovasi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hal. 44

<sup>2</sup> Tim Penyusun, *Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa*, (Jakarta : KBBI, 1989), hal. 333

<sup>3</sup> Idris M. Noor, *Sebuah Tinjauan Teoretis Tentang Inovasi Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 70

tertentu dalam bidang kurikulum dan pembelajaran yang dianggap baru untuk memecahkan masalah pendidikan.<sup>4</sup>

Sementara menurut Everett M. Rogers menyebutkan “*Innovation as an idea, practice, or object that is perceived as new by individual or another unit of adoption*”. Mengartikan inovasi sebagai suatu ide, gagasan, praktik atau objek/benda yang disadari dan diterima sebagai suatu hal yang baru oleh seseorang atau kelompok untuk diadopsi.<sup>5</sup>

Sedangkan menurut Ibrahim mengatakan bahwa inovasi adalah penemuan yang dapat berupa sesuatu ide, barang, kejadian, metode yang diamati sebagai sesuatu hal yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang (masyarakat).<sup>6</sup>

Dalam Bidang pendidikan, inovasi biasanya muncul dari adanya keresahan pihak-pihak tertentu tentang penyelenggaraan pendidikan. Misalnya, keresahan guru tentang pelaksanaan proses belajar mengajar yang dianggap kurang berhasil, keresahan pihak administrator pendidikan tentang kinerja, atau mungkin keresahan masalah terhadap kinerja dan hasil bahkan system pendidikan. Keresahan-keresahan itu pada akhirnya membentuk permasalahan-permasalahan yang menuntut penanganan dengan segera. Upaya untuk memecahkan masalah itulah muncul gagasan dan ide-ide baru sebagai suatu inovasi. Dengan demikian, maka dapat kita katakan bahwa inovasi itu ada karena adanya masalah yang dirasakan :

---

<sup>4</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan KurikulumTingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 317-318

<sup>5</sup> Fahrul Rizal, *Penerapan Teori Difusi Inovasi dalam Perubahan Sosial Budaya*, Jurnal Hikmah, Vol. VI, No. 01, Tahun 2012, hal. 129-130

<sup>6</sup> Dr. H. A. Rusdiana, M.M., *Konsep Inovasi Pendidikan.....*, hal. 44

hampir tidak mungkin inovasi muncul tanpa adanya masalah yang dirasakan.

Dari berbagai uraian pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa inovasi pendidikan adalah suatu yang penemuan baru dalam situasi sosial tertentu yang digunakan untuk menjawab atau memecahkan suatu permasalahan dapat berupa ide, gagasan, benda atau mungkin tindakan.

#### **b. Inovasi Guru**

Dalam bahasa yang lebih eksplisit, inovasi tidak selalu mengisyaratkan atau mengharuskan terjadinya pembaharuan absolut. Pembaharuan dapat dipandang sebagai inovasi apabila perubahan tersebut bagi seseorang, kelompok atau organisasi kelembagaan yang memperkenalkannya. Kerja tim atau manajemen partisipatif yang diperkenalkan dalam suatu lembaga pendidikan juga dianggap sebagai inovasi jika baru dalam lembaga tersebut, terlepas dari metode kerja tim tersebut pernah disosialisasikan pada lembaga lain atau tidak.<sup>7</sup>

Dari uraian diatas dapat dijelaskan bahwa Inovasi merupakan segala usaha yang menghasilkan produk, proses, prosedur yang lebih baik atau cara baru dan lebih baik dalam mengerjakan berbagai hal, yang diperkenalkan oleh individu, kelompok, atau institusi sekolah.

Dalam proses implementasi kreativitas di sekolah, inovasi bisa bervariasi dari inovasi yang relatif ringan hingga inovasi yang dapat merombak sistem kalangan sekolah yang dianggap sangat penting. Inovasi tidak harus setara dengan proses penemuan modul pembelajaran Quantum

---

<sup>7</sup> Rusdiana dan yeti Hermayati, *Pendidikan Profesi Keguruan*, (Bandung : Pustaka Setia, 2015), hal 68

Learning, misalnya beberapa inovasi bisa diperkenalkan dalam waktu yang singkat (misalnya, memutuskan untuk menerapkan model Classroom Management yang baru dengan mengubah posisi duduk siswa dan guru), sementara bentuk inovasi lainnya mungkin memerlukan waktu yang cukup lama, sebagaimana diterapkan dalam pendidikan saat ini dengan istilah Community Based Education.<sup>8</sup>

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa inovasi guru merupakan kemampuan pendidik dalam memegang mata pelajaran untuk diekspresikan dan diwujudkan dalam potensi daya berfikir, sehingga menghasilkan suatu hal yang baru dan mengkombinasikan suatu unit yang sudah ada menjadi suatu yang lebih menarik.

### **c. Kriteria Guru Inovatif**

Pada prinsipnya, inovatif merupakan sifat pembaharuan atau kreasi baru. Kreasi ini berhubungan dengan pendekatan, metode, atau gagasan. Dengan kata lain, inovatif berarti kemampuan untuk memperkenalkan sesuatu yang baru.

Untuk menjadi guru harus memiliki sifat inovatif, ada beberapa cara yang harus dikuasai sebelum mengajar materi pelajaran. Materi pelajaran perlu disiapkan oleh para guru dengan mempertimbangkan karakteristik dan kemampuan peserta didiknya. Seorang guru harus mengolah materi pembelajaran dalam urutan logis, yang dapat diajarkan (teachable) dan diterima (accessible).

---

<sup>8</sup> Lia Rahmawati, *Inovasi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Perilaku Siswa Di Smp Negeri 1 Durenan Trenggalek (Tahun Ajaran 2015-2016)* [Skripsi], (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2016), hal. 16

Kriteria guru inovatif memang belum terumuskan secara jelas. Akan tetapi terdapat beberapa kriteria yang menjadi karakteristik guru inovatif, antara lain sebagai berikut :

1) Terus Belajar

Belajar merupakan hal yang harus dilakukan oleh seorang guru inspiratif. Perkembangan ilmu pengetahuan menjadi tantangan bagi guru untuk terus mengikutinya. Akses menambah ilmu semakin terbuka, sumber pengetahuan tidak hanya dari buku, tetapi juga beragam sumber belajar yang dapat diakses.

Salah satu cara untuk meraih ilmu sebanyak-banyaknya adalah dengan belajar secara konstruktif. Dalam konsep belajar mengajar, hal ini disebut sebagai pendidikan berbasis konstruktivisme. Dalam sorotan konstruktivisme, ilmu tidak dapat ditransfer dengan cara satu arah. Seorang guru dapat dikatakan memiliki ilmu apabila ilmu itu dapat memberikan sesuatu kepada orang yang memberikan ilmu tersebut berupa “makna”. Makna disini dapat diartikan sebagai proses yang menjadikan seseorang merasakan adanya perubahan dalam diri terdalam yang sangat mengesankan. Setidaknya, makna itu membanggakan, membahagiakan, dan menenguhkan bahwa dirinya berkembang ke arah yang lebih baik karena memperoleh sesuatu.<sup>9</sup>

Belajar terus menerus bagi seseorang guru akan menjadikan mengajar senantiasa menarik. Semangat menambah pengetahuan

---

<sup>9</sup> Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009), hal. 97

harus terus dipupuk agar seseorang guru mampu mewujudkan dirinya sebagai seorang guru inspiratif.<sup>10</sup>

Implikasi dari usaha yang giat untuk menambah wawasan dan pengetahuan ini adalah tumbuhnya kepercayaan dalam diri siswa yang semakin besar terhadap guru. Selain itu, juga akan semakin meningkat *respect* mereka terhadap gurunya. Kepercayaan dan *respect* ini akan semakin meningkat ketika para siswa menyaksikan bahwa gurunya memiliki wawasan dan pengetahuan yang mendalam. Mereka menyaksikan sendiri bahwa gurunya masih tekun dan giat untuk belajar. Hal inilah yang dapat membangkitkan spirit inspiratif bagi siswa. “Jika gurunya masih terus giat dan tekun belajar, tentu siswa juga akan menirunya, begitu pula sebaliknya”.<sup>11</sup>

Dari uraian diatas dapat dijelaskan bahwa Implikasi lain dari tumbuhnya kepercayaan dan *respect* siswa terhadap gurunya adalah timbulnya kedekatan dan ikatan relasi guru siswa dengan harmonis. Jika ditelaah, pola relasi ini selaras dengan sistem humanistic education dan pendidikan berbasis kompetensi (education based competency) yang menekankan pada perkembangan martabat manusia yang bebas membuat pilihan yang berkeyakinan.

Dalam sistem ini, pengembangan ranah rasa merupakan hal penting dan perlu diintegrasikan dengan proses belajar pada aspek pengembangan ranah cipta. Perbedaan yang menonjol dalam pendidikan humanistik adalah peranan guru yang lebih banyak

---

<sup>10</sup> Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif.....*, hal. 104

<sup>11</sup> Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif.....*, hal. 107

menjadi pembimbing daripada pemberi ilmu pengetahuan kepada para siswanya. Selain itu, sistem pendidikan humanistik juga menitikberatkan upaya membantu para siswa agar dapat mencapai perwujudan dirinya (self- realization) yang sesuai dengan kemampuan dasar dan kekhususan yang ada pada dirinya.<sup>12</sup>

## 2) Kompeten

Kata “kompeten” menjadi kunci penting dalam konsep pendidikan. Kompetensi menjadi standar yang harus dicapai oleh guru dan siswa. Menurut Finch dan Crunkilton mengartikan kompetensi sebagai penguasaan terhadap suatu tugas, ketrampilan, sikap dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan. Sementara Mc Ahsan mengartikan kompetensi, “.... is knowledge, skills and abilities or capabilities that a person achieves, which become part of this or her being to the action he or she can satisfactorily perform particular cognitive, affective and psychomotor behavior”.<sup>13</sup>

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kompeten merupakan suatu standar yang harus dicapai atau dimiliki oleh seorang guru, agar seorang guru dapat mengantarkan siswanya mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran.

## 3) Ikhlas

Ikhlas merupakan sebuah konsep yang memperoleh perhatian yang luas dari kalangan ulama karena begitu pentingnya peranan ikhlas dalam setiap aktivitas hidup seorang muslim. Menurut Ar-

---

<sup>12</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 109

<sup>13</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 109

Raghib menyatakan bahwa yang ikhlas adalah menyingkirkan segala sesuatu selain Allah SWT. Menurut Al-Qusyairi, ikhlas adalah memurnikan perbuatan tanpa pamrih apa pun dari makhluk. Menurut Sahl ibn Abdullah, ikhlas adalah menjadikan seluruh gerak dan diam hanya untuk Allah SWT. Secara mendasar, tidak ada perbedaan yang mencolok dari definisi ikhlas di atas, semua definisi tersebut mengarah pada upaya untuk memurnikan maksud dan tujuan kepada Allah SWT.<sup>14</sup>

Dari uraian diatas dapat dijelaskan bahwa guru mengajar harus berlandaskan keikhlasan, mengajar merupakan tugas yang dijalankan dengan penuh kekhusukan. Tidak ada pamrih apa pun pada tugasnya sebagai pendidik, selain tujuan untuk memberikan ilmu yang bermanfaat kepada siswanya. Guru akan memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap kehidupan siswanya. Pengaruh ini terkadang tidak dapat diukur secara empiris matematis sesaat, tetapi dalam jangka waktu yang panjang, siswa akan merasakan manfaat dari pembelajaran yang diberikan oleh gurunya.

#### 4) Spiritualisasi

Dalam ajaran Islam, seorang pendidik yang baik harus memiliki spiritualitas yang mendalam. Spiritualitas lebih berkaitan dengan kedekatan dan penghayatan seorang hamba kepada Allah AWT. Hal ini dibuktikan dengan perilaku dan kegiatan sehari-harinya yang dilandasi oleh nilai-nilai ibadah. Apa pun yang dilakukan oleh

---

<sup>14</sup> Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif.....*, hal. 122

seorang guru, terutama mengajar, harus dilandasi dengan semangat dan nilai keagamaan secara mendalam.

Dalam proses pembelajaran, ada beberapa aspek penting yang bernilai spiritualitas yang harus dipertimbangkan oleh guru, yaitu niat sebagai titik tolak semua kegiatan, doa, dan ikhlas dalam menjalankan tugasnya. Dengan keikhilasan, pekerjaan mengajar akan terasa ringan, nikmat, penuh penghayatan, dan tidak terbebani oleh aspek-aspek lain.<sup>15</sup>

Dari uraian di atas dapat dijelaskan bahwa aspek spiritualisasi menjadi aspek penting dalam memengaruhi sisi inspiratif atau tidaknya seorang guru. Bagi seorang guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam, aspek spiritualitas merupakan aspek yang harus dimiliki yang membedakannya dengan guru bidang studi lainnya. Guru agama bukan hanya penyampai materi, melainkan juga sumber inspirasi spiritual sekaligus sebagai pembimbing sehingga terjalin hubungan pribadi antara guru dan anak didik yang cukup dekat serta mampu melahirkan keterpaduan bimbingan rohani dan akhlak dengan materi pelajarannya.

#### 5) Totalitas

Totalitas merupakan penghayatan dan implementasi profesi yang dilaksanakan secara utuh. Berkaitan dengan hal ini, totalitas menarik untuk direnungi, menurut Win Wenger (1991), “Apa pun bidang yang sedang dipelajari, tenggelamkan diri anda ke dalamnya.

---

<sup>15</sup> Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif.....*, hal. 127

Bangunlah hubungan saraf indriawi (neuron-sensori) dengannya sebanyak mungkin indra dan imajinasi Anda”.

Dari uraian diatas dapat dijelaskan bahwa sebagai seorang guru, totalitas merupakan ketekunan profesi guru dalam segenap kegiatannya. Profesi guru dikatakan totalitas apabila telah mendarah daging dan sangat erat dengan kehidupan sehari-hari seorang guru.

#### 6) Motivator

Banyak guru yang mengajar tidak menemukan motivasi dalam diri siswanya. Belajar tentang motivasi merupakan suatu hal yang harus bagi seorang guru. Dalam buku yang berbentuk dialog, Ira mengatakan bahwa ketika memulai suatu pelajaran, ia mencoba menggambarkan profil motivasi pengetahuan serta ketrampilan kognitif yang sudah mereka miliki. Ia berhasil menemukan hal ini karena berhasil mengamati dengan cermat apa yang siswa tulis, katakan dan lakukan. Walaupun demikian, untuk keberhasilan tersebut, ia membangun atmosfer sehingga siswa setuju untuk berbicara, menulis dan melakukan hal-hal yang mereka inginkan.<sup>16</sup>

Untuk mendorong agar para siswa mau berbicara, guru harus menahan diri untuk tidak banyak berbicara. Berikan kesempatan kepada para siswa untuk lebih banyak mengungkapkan segala hal yang ada dalam pikirannya. Dengan begitu, ia menemukan banyak siswa yang serius berdialog dan sama aktifnya dengan guru. Hal ini

---

<sup>16</sup> Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif.....*, hal. 131

menjadi titik tolak bagi pendidikan mereka di kelas dan sebagai titik tolak bagi pendidikan mereka.

Dari uraian diatas dapat dijelaskan bahwa motivasi dalam diri siswa akan terbangun ketika siswa memiliki ketertarikan terhadap sesuatu yang disampaikan oleh guru. Hubungan emosional ini penting untuk membangkitkan motivasi siswa.

#### 7) Pendorong Perubahan

Guru inspiratif akan meninggalkan pengaruh kuat dalam diri siswanya. Mereka akan terus dikenang, menimbulkan semangat/spirit, dan energi perubahan yang besar, serta menjadikan kehidupan para siswanya senantiasa bergerak menuju kearah yang lebih baik.

Guru semacam inilah yang banyak melahirkan tokoh besar. Mereka mungkin sampai sekarang tetap berada di tempatnya, tetap dengan kesederhanaannya, tetap memberikan inspiratif kepada para siswanya yang terus datang silih berganti, sementara para siswa yang mendapatkan semangat/spirit hidupnya telah berubah menjadi seorang yang memiliki capaian besar dalam hidupnya.

#### 8) Disiplin

Disiplin dalam mengajar, seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa disiplin memiliki makna membiasakan diri. Dalam hal mengajar, tujuan disiplin adalah membantu siswa agar lebih menyukai setiap mata pelajaran di sekolah dan bisa lebih memahami setiap mata pelajaran yang diberikan supaya menjadi lebih

mudah dan efektif. Disiplin di sekolah bisa menjadi efektif jika guru menerapkan cara-cara atau metode belajar yang efektif.

## 2. Kajian tentang Guru Pendidikan Agama Islam

### a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru merupakan unsur terpenting dalam proses pendidikan. Hal ini disebabkan karena pendidikan merupakan *cultural transition* dimana pendidik sebagai pelaku dalam *mentransfer* pengetahuan kepada anak didik. Dalam dunia pendidikan, guru sering atau lazim juga disebut dengan istilah “pendidik” kedua istilah tersebut memiliki kesesuaian dalam pengertiannya, bedanya adalah istilah guru sering dipakai di lingkungan pendidikan formal, sedang pendidik di lingkungan formal, informal, maupun non formal.<sup>17</sup>

Dalam pendidikan Islam, seorang guru atau pendidik disebut sebagai *ustadz*, *mu'allim*, *murabbiy*, *mursyid*, *mudarris* dan *mu'addib*.<sup>18</sup> Kata *ustadz* biasa digunakan untuk memanggil seorang professor. Ini mengandung makna bahwa seorang dituntut untuk komitmen terhadap profesionalisme dalam mengemban tugasnya. Seorang dikatakan profesional, bilamana pada dirinya melekat sikap dedikatif yang tinggi terhadap tugasnya, sikap komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja, serta sikap *continous improvemen*, yakni selalu berusaha memperbaiki dan memperbaharui model-model atau cara kerjanya sesuai dengan tuntutan

---

<sup>17</sup> Nur Uhbiyati dan Abu Ahmad, *Ilmu Pendidikan Islam Jilid I*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 1998), hal. 65

<sup>18</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Agama Islam di sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, Edisi 1-2, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 44-49

zaman yang dilandasi dengan kesadaran tinggi bahwa tugas pendidik adalah tugas menyiapkan generasi penerus yang akan hidup pada zamannya dimasa depan.

Kata *mu'allim* berasal dari kata dasar 'ilm yang berarti menangkap hakikat sesuatu. Dalam setiap 'ilm terkandung dimensi *teoretis* dan dimensi *amaliah*. Ini mengandung makna bahwa seorang guru dituntut untuk mampu menjelaskan hakikat ilmu pengetahuan yang diajarkannya, serta menjelaskan dimensi teoritis dan praktisnya, dan berusaha membangkitkan peserta didik untuk mengamalkannya.

Kata *murabbiy* berasal dari kata dasar *rabb*. Tuhan adalah sebagai *rabb al-alamin* dan *rabb al-nas*, yakni yang menciptakan, mengatur, dan memelihara alam seisinya termasuk manusia. Manusia sebagai khalifah-Nya diberi tugas untuk menumbuh kembangkan kreatifitasnya agar mampu mengkreasi, mengatur dan memelihara alam seisinya. Dilihat dari pengertian ini, maka tugas guru adalah mendidik dan menyiapkan peserta didik agar mampu berkreasi, sekaligus mengatur dan memelihara hasil kreasinya untuk tidak menimbulkan malapetaka bagi dirinya, masyarakat dan alam sekitarnya.

Kata *mursyid* biasa digunakan untuk guru dalam thariqah (tasawuf). Dengan demikian seorang *mursyid* (guru) berusaha menularkan penghayatan (transinternalisasi) akhlak dan kepribadiannya kepada peserta didiknya, baik berupa etos ibadahnya, etos kerjanya, etos belajarnya maupun dedikasinya yang seba *Lillahi Ta'ala* (karena mengharapkan ridha Allah semata).

Kata *mudarris* berasal dari kata *darassa-yadrusu-darsanwa durusanwa* dirasakan yang berarti : terhapus, hilang bekasnya, menghapus, menjadikan usang, melatih, mempelajari. Dilihat dari pengertian ini, maka tugas guru adalah berusaha mencerdaskan peserta didiknya, menghilangkan ketidak tahunan atau memberantas kebodohan mereka serta melatih ketrampilan mereka sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan.

Sedangkan kata *mu'addib* berasal dari kata *adab*, yang berarti moral, etika dan adab atau kemajuan (kecerdasan, kebudayaan) lahir dan batin. Sehingga guru adalah orang yang beradab sekaligus memiliki peran dan fungsi untuk membangun peradaban (*civization*) yang berkualitas di masa depan.

Di ungkapan oleh Moh. Fadhil al-jamali bahwa pendidik adalah orang yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik, sehingga terangkat derajat kemanusiaannya sesuai dasar yang dimiliki manusia. Sedangkan dalam bahasa inggris, pendidik adalah orang yang memikul pertanggung jawaban sebagai pendidik, yaitu manusia dewasa yang karena hak dan kewajibannya bertanggung jawab tentang pendidikan peserta didik. Menurut Al-Aziz, pendidik adalah orang yang bertanggung jawab dalam menginternalisasikan nilai-nilai agama dan berupaya menciptakan individu yang memiliki pola pikir ilmiah dan pribadi yang sempurna.

Pendidik dalam pendidikan Islam pada hakikatnya adalah orang yang bertanggung jawab atas perkembangan peserta didik dengan

mengupayakan seluruh potensi dan kecenderungan yang ada pada peserta didik, baik yang mencakup ranah efektif, kognitif dan psikomotorik.<sup>19</sup>

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidik merupakan orang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan kepada peserta didiknya dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri dan memenuhi tingkat kedewasaannya, mampu mandiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah, dan mampu melakukan tugas sebagai makhluk individu yang mandiri.

#### **b. Tugas Dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam**

Dalam pendidikan guru mempunyai tugas dan tanggung jawab ganda, yaitu sebagai Abdi Negara dan sebagai Abdi Masyarakat. Sebagai Abdi Negara guru dituntut melaksanakan tugas-tugas yang telah menjadi kebijakan pemerintah dan usaha mencerdaskan kehidupan bangsa, dan sebagai abdi masyarakat guru dituntut berperan aktif mendidik masyarakat dari belenggu keterbelakangan menuju kehidupan masa depan yang gemilang.<sup>20</sup>

Di dalam Undang-Undang system pendidikan nasional (sisdiknas) no.20 tahun 2003 pasal 39 menjelaskan tentang tugas guru yaitu sebagai berikut :<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 85

<sup>20</sup> Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Jakarta : Bina Ilmu, 2004), hal. 34

<sup>21</sup> Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003, *Tentang System Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokus Media, 2003) Cet. II, hal. 96

- 1) Tenaga kependidikan bertugas melaksanakan tugas administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada suatu pendidikan.
- 2) Pendidikan merupakan tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada Perguruan Tinggi.

Seorang guru pendidik dituntut mampu memainkan peranan dan fungsinya dalam menjalankan tugas keguruannya. Hal ini menghindari adanya benturan fungsi dan peranannya, sehingga pendidik dapat menempatkan kepentingan sebagai individu, anggota masyarakat, warga Negara dan pendidik sendiri. Antara tugas keguruan dan tugas lainnya ditempatkan menurut proposinya.<sup>22</sup>

Dalam pandangan Al-Ghazali, seorang pendidik mempunyai tugas dan tanggung jawab yang utama yaitu menyempurnakan, membersihkan, mensucikan serta membawakan hati manusia untuk mendekatkan diri (taqarrub) kepada Allah swt.<sup>23</sup>

Dari uraian diatas dapat dijelaskan bahwa kesuksesan seorang pendidik akan dapat dilihat dari keberhasilan aktualisasi perpaduan antara iman, ilmu dan amal shaleh dari peserta didiknya setelah mengalami sebuah proses pendidikan. Dengan kata lain tugas guru tidak hanya mengajar, tetapi juga sebagai motivator dan fasilitator proses belajar, yaitu

---

<sup>22</sup> Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : PT. Bina Ilmu, 2004), hal. 63

<sup>23</sup> Munardji, *Ilmu Pendidikan ...*, hal. 63

relasi dan aktualisasi sifat-sifat ilahi manusia dengan cara aktualisasi potensi peserta didik untuk mengimbangi kelemahan dan kekurangan yang dimiliki.<sup>24</sup>

Secara garis besar pendidik mempunyai tugas sebagai berikut :<sup>25</sup>

- a) Sebagai pengajar (instruktur) yang bertugas merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun serta mengakhiri dengan pelaksanaan penilaian setelah program dilakukan.
- b) Sebagai pendidik (educator) yang mengarahkan anak didik pada tingkat kedewasaan yang berkepribadian insane kamil seiring dengan tujuan Allah menciptakannya.
- c) Sebagai pemimpin (manager) pendidik harus mampu memimpin, mengendalikan diri sendiri, anak didik dan masyarakat yang terkait, yang menyangkut upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan, dan partisipasi atas program yang dilakukan.

Dari uraian di atas dapat dijelaskan bahwa guru merupakan seorang pelaksana pembelajaran, untuk itu sebagai seorang guru sebelum melaksanakan tugasnya sebagai pendidik hendaknya merencanakan program pembelajaran dan melaksanakan program pembelajaran, sesuai dengan yang telah dirancang serta mengakhiri program pembelajaran dengan melaksanakan penilaian program pembelajaran yang dilakukan.

---

<sup>24</sup> Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan...*, hal. 89-92

<sup>25</sup> Abdul aziz, *Orientasi Sistem Pendidikan Agama di Sekolah*, (Yogyakarta: Teras, 2010), hal. 23-24

### 3. Kajian tentang Pembelajaran Tatap Muka Terbatas

#### a. Pengertian Pembelajaran Tatap Muka Terbatas

Di awal pandemi di bulan Maret tahun 2020, Kemendikbud melalui surat edaran nomor 4 tahun 2020 mengeluarkan pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran korona virus disease.<sup>26</sup> Kebijakan tersebut merupakan langkah strategis yang diambil di masa darurat covid dengan tetap sejalan dengan visi misi dan tujuan pendidikan, salah satunya adalah penerapan pembelajaran jarak jauh (PJJ), akan tetapi kemendikbud melakukan evaluasi pembelajaran daring yang mana menemukan bahwa semakin lama pembelajaran tatap muka tidak terjadi semakin memberikan dampak negatif bagi peserta didik. Beberapa dampak yang dapat terjadi yaitu sebagai berikut :<sup>27</sup>

- 1) Ancaman putus sekolah: anak terpaksa harus bekerja untuk membantu keuangan keluarga. Orang tua berpandangan bahwa sekolah tidak berperan dalam proses pengajaran jika tidak dilakukan secara tatap muka.
- 2) Hambatan pertumbuhan dan perkembangan: perbedaan perolehan kualitas yang terjadi selama periode PJJ menyebabkan kesenjangan kinerja akademik siswa. Selain itu turunnya partisipasi Pendidikan Anak Usia Dini sehingga kehilangan tumbuh kembang. Hilangnya

---

<sup>26</sup> Kemendikbud, *Pemerintah Daerah Diberikan Kewenangan Penuh Tentukan Izin Pembelajaran Tatap Muka*, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/11/pemerintah-daerah-diberikan-kewenangan-penuh-tentukan-izin-pembelajaran-tatap-muka>, diakses Senin, 11 Oktober 2021, pukul 22.35 WIB

<sup>27</sup> Nevly Wisano Powa, dkk., *Analisis Persetujuan Orang Tua Terhadap Rencana Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di Smk Santa Maria Jakarta*, Jurnal Manajemen Pendidikan, Vol. 10, No. 02, Juli 2021, hal. 101

pembelajaran secara berkepanjangan (*learning loss*) berisiko terhadap pembelajaran jangka panjang, termasuk perkembangan kognitif dan karakter.

- 3) Tekanan psikososial dan kekerasan dalam rumah tangga: minimnya interaksi ditambah sulitnya PJJ dapat menyebabkan stress pada anak. Selain itu tanpa sekolah, banyak anak terjebak di kekerasan rumah tangga tanpa terdeteksi oleh guru.

Dari hasil evaluasi tersebut, pemerintah mengeluarkan mendorong pelaksanaan pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas sebagai langkah untuk mengembalikan kompetensi yang “hilang” selama masa pembelajaran daring. Pembelajaran tatap muka terbatas yang hendak dilaksanakan disekolah wajib memenuhi beberapa syarat utama antara lain: mendapat persetujuan dari pemerintah daerah setempat, menyediakan sarana penerapan protokol kesehatan, kapastias kelas maksimum 50%, dan yang paling penting adalah persetujuan orang tua. Pada kebijakan yang dikeluarkan kemendikbud, menyebutkan bahwa jika orang tua tidak mengizinkan anaknya mengikuti pembelajaran tatap muka terbatas maka sekolah tetap harus memberikan pembelajaran bagi mereka secara daring. Dari deskripsi tersebut ini dapat dikatakan bahwa persetujuan orang tua menjadi kunci terlaksananya pembelajaran tatap muka di sekolah.<sup>28</sup>

Pembelajaran Tatap Muka Terbatas merupakan pengaturan jumlah peserta didik di setiap kelas agar menjadi lebih sedikit dari jumlah normal. Pengaturan tersebut juga dilakukan pada meja dan kursi peserta didik.

---

<sup>28</sup> Nevly Wisano Powa, dkk., *Analisis Persetujuan Orang Tua Terhadap....*, hal. 101

Jumlah kursi dikurangi dan jaraknya diatur sesuai protokol. Selain itu, peserta didik tidak perlu mengikuti pembelajaran penuh dalam sehari, tapi diatur sesuai kebutuhan di sekolah masing-masing, jumlah harinya tidak harus tiap hari.<sup>29</sup>

Dari uraian di atas dapat dijelaskan bahwa pembelajaran tatap muka terbatas adalah suatu proses pembelajaran yang dilakukan dengan komunikasi antar guru murid secara langsung dalam suatu tempat tanpa adanya perantara media virtual, dengan berbagai pembatasan-pembatasan yang menerapkan protokol kesehatan covid-19 yang ketat.

Dalam hal ini kemendikbud mendorong mempercepat pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas, yaitu pembelajaran tatap muka yang dilakukan dengan tetap memberlakukan protokol kesehatan. Pada tahun ajaran 2021/2022, pemerintah mewajibkan lembaga pendidikan untuk menyediakan (1) pembelajaran tatap muka terbatas melalui penerapan protokol kesehatan, dan (2) pembelajaran jarak jauh. Orang tua dipersilahkan untuk memilih pembelajaran tatap muka terbatas atau melanjutkan pembelajaran jarak jauh untuk anak-anak mereka. Beberapa syarat yang harus dipenuhi oleh satuan pendidikan dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas diantaranya yaitu sebagai berikut :<sup>30</sup>

- a) Satuan pendidikan wajib memenuhi checklist sebelum memulai pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas.

---

<sup>29</sup> Sulihin Mustafa, dkk., *Pembelajaran Tatap Muka (PTM)*...., hal. 2

<sup>30</sup> Nevly Wisano Powa, dkk., *Analisis Persetujuan Orang Tua Terhadap*...., hal. 102

- b) Pembelajaran tatap muka terbatas dikombinasikan dengan pembelajaran jarak jauh untuk memenuhi protokol kesehatan.
- c) Sekalipun satuan pendidikan mulai melakukan pembelajaran tatap muka terbatas, orang tua/wali dapat memutuskan untuk memutuskan anak mereka terus belajar jarak jauh.
- d) Pengawasan pembelajaran di Lembaga pendidikan dilakukan oleh pemerintah pusat, dan pemerintah daerah.
- e) Apabila berdasarkan hasil pengawasan dan/atau kasus terkonfirmasi COVID-19, maka pemerintah pusat dan daerah wajib menangani kasus tersebut dan menghentikan pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan.
- f) Jika pemerintah pusat memiliki kebijakan untuk mencegah dan mengendalikan penyebaran COVID-19, pembelajaran tatap muka terbatas dapat dihentikan sementara sesuai periode kebijakan.

Dari uraian di atas dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas menerapkan syarat kehati-hatian karena berkaitan dengan kesehatan dan keselamatan warga sekolah, sehingga protokol Kesehatan wajib diterapkan secara ketat sesuai dengan aturan pelaksanaan tatap muka terbatas. Pembelajaran tatap muka terbatas merupakan pembatasan jumlah peserta didik dalam satu kelas, sehingga perlu mengatur jumlah dengan system rotasi dan kapasitas 50% dari jumlah siswa pada normalnya, persetujuan orang tua siswa, penerapan protokol Kesehatan yang ketat, tenaga kependidikan telah melakukan vaksinasi, serta sarana dan prasaran pendukung pelaksanaan protokol

Kesehatan tersedia, agar proses Pembelajaran Tatap Muka Terbatas berjalan dengan lancar.

**b. Prinsip Pembelajaran Tatap Muka Terbatas**

Pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas, yaitu aktivitas mengajar dan belajar. Aktivitas mengajar menyangkut peranan seorang pendidik dalam mengupayakan terciptanya interaksi antara pendidik, peserta didik dan sumber belajarnya. Pembelajaran yang baik harus dikembangkan berdasarkan pada prinsip-prinsip pembelajaran. Pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila dapat mempengaruhi peserta didik untuk menumbuh kembangkan kesadarannya dalam belajar sehingga pengalaman yang diperoleh peserta didik dalam proses pembelajaran dapat dirasakan manfaatnya secara langsung. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa prinsip pembelajaran terlaksana dengan baik apabila proses belajar mengajar berjalan dengan baik. Adapun beberapa prinsip pembelajaran antara lain sebagai berikut :<sup>31</sup>

- 1) Aktif yaitu pembelajaran mendorong keterlibatan penuh peserta didik dalam perkembangan belajarnya, mempelajari bagaimana dirinya dapat belajar, merefleksikan pengalaman belajarnya, dan menanamkan pola pikir bertumbuh.
- 2) Relasi sehat antar pihak yang terlibat yaitu pembelajaran mendorong semua pihak yang terlibat untuk menaruh pengharapan yang tinggi terhadap perkembangan belajar peserta didik, menciptakan rasa aman,

---

<sup>31</sup> Sulihin Mustafa, dkk., *Pembelajaran Tatap Muka (PTM)....*, hal. 6-7

saling menghargai, percaya, dan peduli, terlepas dari keragaman latar belakang peserta didik.

- 3) Inklusif yaitu pembelajaran yang bebas dari diskriminasi Suku, Agama, Ras dan Antar Golongan (SARA), tidak meninggalkan peserta didik manapun, termasuk peserta didik berkebutuhan khusus/penyandang disabilitas, serta memberikan pengembangan ruang untuk identitas, kemampuan, minat, bakat, serta kebutuhan peserta didik.
- 4) Keragaman budaya yaitu pembelajaran mencerminkan dan merespon keragaman budaya Indonesia yang menjadikannya sebagai kekuatan untuk merefleksikan pengalaman kebhinekaan serta menghargai nilai dan budaya bangsa
- 5) Berorientasi sosial yaitu mendorong peserta didik untuk memaknai dirinya sebagai bagian dari lingkungan serta melibatkan keluarga dan masyarakat.
- 6) Berorientasi pada masa depan yaitu pembelajaran mendorong peserta didik untuk mengeksplorasi isu dan kebutuhan masa depan, keseimbangan ekologis, sebagai warga dunia yang bertanggung jawab dan berdaya.
- 7) Berorientasi pada kemampuan dan kebutuhan peserta didik yaitu pembelajaran difokuskan pada tahapan dan kebutuhannya, berfokus pada penguasaan kompetensi, berpusat pada peserta didik untuk membangun kepercayaan dan keberhargaan dirinya.

- 8) Benyenangkan yaitu pembelajaran mendorong peserta didik untuk senang belajar dan terus menumbuhkan rasa tertantang bagi dirinya, sehingga dapat memotivasi diri, aktif dan kreatif, serta bertanggung jawab pada kesepakatan yang dibuat bersama.

Dari beberapa prinsip di atas dapat dijelaskan bahwa pembelajaran tatap muka terbatas akan berhasil ketika dapat mempengaruhi peserta didik untuk menumbuh kembangkan kesadarannya dalam proses belajar sehingga pengalaman yang diperoleh peserta didik ketika proses pembelajaran dapat dirasakan manfaatnya secara langsung dalam kehidupan.

#### **4. Kajian tentang Pandemi Covid-19**

Tahun 2020 merupakan tahun yang penuh tantangan. Berbagai macam rintangan harus dilalui oleh bangsa Indonesia bahkan oleh seluruh dunia. Rintangan yang cukup berat dan dalam jangka waktu cukup lama yang harus dilalui seluruh umat manusia yaitu pandemi Covid-19. Informasi pertama dari munculnya pandemi ini yaitu dari negara China. Menurut pemerintah China, awal mula virus yang menyebabkan penyakit Covid-19 ini berasal dari pasar basah yang menjual berbagai macam hewan yang biasa dikonsumsi oleh orang China seperti tikus, kelelawar, dll.<sup>32</sup>

Informasi selanjutnya yaitu banyaknya kasus penularan yang terjadi, baik melalui kontak fisik antar orang maupun dengan benda mati. Penularan tersebut semakin merata antar negara disebabkan oleh beberapa orang yang

---

<sup>32</sup> Diah Handayani, et.al, *Penyakit Virus Corona 2019*, Jurnal Respirologi Indonesia, Vol 40, No. 2, April 2020, hal. 120

pulang setelah berwisata dari China dan kembali pulang ke negaranya kemudian menularkan virus tersebut ke orang-orang di negaranya.<sup>33</sup>

Dari uraian di atas dapat dijelaskan bahwa awal mula virus corona yaitu berasal dari China, yang diidentifikasi penyebab utamanya yaitu dari hewan. Kemudian virus tersebut menyebar antar manusia, dan hampir seluruh negara di dunia terkontaminasi, termasuk Indonesia.

Pandemi Covid-19 merupakan bencana yang dialami oleh seluruh dunia. Hal tersebut terjadi karena adanya *Coronavirus* yang dapat menyebabkan penyakit flu hingga penyakit yang lebih berat lagi seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS-CoV)* dan *Severe Acute Respiratory Syndrom (SARS-CoV)*. Covid-19 muncul pertama kali di Wuhan, China. Covid-19 pada awalnya diduga sebagai penyakit pneumonia, dengan gejala seperti flu, batuk, demam, letih, sesak napas, dan tidak nafsu makan. Akan tetapi, berbeda dengan influenza, virus ini berkembang dan menyebar begitu cepat dan mengakibatkan infeksi lebih parah, terutama pada pasien dengan masalah kesehatan sebelumnya.<sup>34</sup>

Sehingga *World Health Organization (WHO)* menetapkan tentang virus corona atau yang biasa disebut dengan *COVID 19* yang menjadi pandemi karena virus ini telah menyebar ke berbagai negara bahkan sudah mendunia. *WHO* mengartikan pandemi sebagai suatu kondisi populasi pada dunia dan berpotensi menjadikan jatuh dan sakit. Pandemi sendiri adalah wabah yang

---

<sup>33</sup> Adityo Susilo, C, dkk., *Coronavirus Disease 2019 : Tinjauan Literatur Terkini*, Jurnal Penyakit Dalam Indonesia, Vol.7, No.1, Maret 2020, hal. 45

<sup>34</sup> Nailul Mona, *Konsep Isolasi Dalam Jaringan Sosial Untuk Meminimalisasi Efek Contagious (Kasus Penyebaran Virus Corona di Indonesia)*, Jurnal Sosial Humaniora Terapan, Vol. 2, No. 2, 2020, hal. 117

berjangkit secara bersamaan dimana-mana yang menyebar luas. Pandemi *COVID 19* ini juga berdampak dari berbagai sektor kehidupan seperti ekonomi, sosial dan juga pendidikan. Organisasi Pendidikan, Keilmuan, dan Kebudayaan Perserikatan Bangsa-Bangsa atau *United Educational, Scientific, and Cultural Organization (UNESCO)* pada hari kamis 5 maret 2020 menyatakan bahwa wabah *COVID 19* ini telah berdampak pada dunia pendidikan.<sup>35</sup>

Hampir beratus ratus juta siswa terganggu dalam kegiatan pendidikan dan sekolahnya. Di Indonesia sendiri merasakan dampaknya pada dunia pendidikan. Dampak yang dirasakan adalah peserta didik di instansi penyelenggara pelayanan pendidikan seperti sekolah di semua tingkatan yaitu formal, non formal bahkan sampai keperguruan tinggi.

Dengan adanya Pandemi *Covid 19* ini maka pemerintah daerah memutuskan suatu kebijakan yaitu sekolah akan diliburkan. *COVID 19* merupakan suatu virus yang berbahaya. *COVID 19* dengan cepatnya menyebar ke negara Indonesia dan menyebar luas ke daerah-daerah seperti ke Provinsi Jawa Timur. Pada daerah Kabupaten Trenggalek sebelumnya masih aman, namun selang beberapa minggu kemudian ada 2 orang yang terinfeksi virus *COVID 19*. Setelah beberapa hari kemudian orang yang ada di daerah Kabupaten Trenggalek bertambah menjadi 4 orang yang terinfeksi virus *COVID 19*. Dengan adanya berita tentang pandemi virus *COVID 19* tersebut sebagian instansi diliburkan. Salah satunya pada bidang pendidikan. Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Trenggalek telah diputuskan bahwa

---

<sup>35</sup> Hendra Irawan, *Inovasi Pendidikan Sebagai Antisipasi Penyebaran Covid-19*, <https://ombudsman.go.id/artikel/r/artikel--inovasi-pendidikan-sebagai-antisipasi-penyebaran-covid-19>, diakses Selasa, 12 Oktober 2021, pukul 20.30 WIB

semua lembaga pendidikan dari PAUD, SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA, dan Kuliah diliburkan mulai tanggal 17 Maret 2020 sampai 25 September 2021.

Kebijakan tersebut yaitu sebagai upaya memutus rantai penyebaran covid-19 di lembaga pendidikan, dengan cara menjaga jarak satu meter antar individu, menggunakan masker saat keluar rumah, cuci tangan menggunakan sabun, ketika bersin dan batuk segera menutup mulut menggunakan siku tangan atau tisu dan membuang tisu ke tempat tertutup kemudian segera mencuci tangan, menghindari menyentuh mulut, mata dan hidung sebelum cuci tangan, makan makanan yang sudah diolah dengan baik dan benar-benar matang, dan melaksanakan pola hidup sehat yang baik.

Dengan adanya pandemi *COVID 19* ini sebagian aktivitas diberhentikan. Karena adanya libur tersebut mempunyai pengaruh bagi berbagai bidang, salah satunya pada bidang pendidikan. Setelah adanya Pandemi *Covid 19* tersebut sebagian bidang diliburkan. Terutama pada bidang pendidikan. Semua itu diliburkan agar dapat memutus rantai penyebaran virus. Maka dengan adanya PPKM dari daerah tersebut otomatis sekolah libur dan anak belajar dirumah. Ketika berada dirumah anak juga mendapatkan tugas dari guru untuk dikerjakan dirumah. Dengan adanya *COVID 19* ini berdampak besar pada siswa terutama pada siswa MTs. Karena pendidikan yang ada disekolah dengan yang ada dirumah itu berbeda. Akan tetapi mulai tanggal 27 September 2021 pemerintah kabupaten Trenggalek memperbolehkan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas dalam satuan pendidikan karena kabupaten

Trenggalek sudah masuk PPKM Level 2, dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat.

## **5. Inovasi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Pandemi Covid-19**

Inovasi merupakan segala usaha yang menghasilkan produk, proses, prosedur yang lebih baik atau cara baru dan lebih baik dalam mengerjakan berbagai hal, yang diperkenalkan oleh individu, kelompok, atau institusi sekolah. Dalam kaitannya dengan inovasi, Wina Sanjaya mendefinisikan Inovasi pembelajaran sebagai suatu ide, gagasan atau tindakan-tindakan tertentu dalam bidang kurikulum dan pembelajaran yang dianggap baru untuk memecahkan masalah pendidikan.<sup>36</sup>

Sementara menurut Everett M. Rogers menyebutkan “*Innovation as an idea, practice, or object that is perceived as new by individual or another unit of adoption*”. Mengartikan inovasi sebagai suatu ide, gagasan, praktik atau objek/benda yang disadari dan diterima sebagai suatu hal yang baru oleh seseorang atau kelompok untuk diadopsi.<sup>37</sup>

Jadi inovasi merupakan kemampuan pendidik dalam memegang mata pelajaran untuk diekspresikan dan diwujudkan dalam potensi daya berfikir, sehingga menghasilkan suatu hal yang baru dan mengkombinasikan suatu unit yang sudah ada menjadi suatu yang lebih menarik.

---

<sup>36</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan KurikulumTingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 317-318

<sup>37</sup> Fahrul Rizal, *Penerapan Teori Difusi Inovasi dalam Perubahan Sosial Budaya*, Jurnal Hikmah, Vol. VI, No. 01, Tahun 2012, hal. 129-130

Guru atau Pendidik dalam pendidikan Islam pada hakikatnya adalah orang yang bertanggung jawab atas perkembangan peserta didik dengan mengupayakan seluruh potensi dan kecenderungan yang ada pada peserta didik, baik yang mencakup ranah efektif, kognitif dan psikomotorik.<sup>38</sup>

Di ungkapan oleh Moh. Fadhil al-jamali bahwa pendidik adalah orang yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik, sehingga terangkat derajat kemanusiaannya sesuai dasar yang dimiliki manusia. Sedangkan dalam bahasa Inggris, pendidik adalah orang yang memikul pertanggung jawaban sebagai pendidik, yaitu manusia dewasa yang karena hak dan kewajibannya bertanggung jawab tentang pendidikan peserta didik. Menurut Al-Aziz, pendidik adalah orang yang bertanggung jawab dalam menginternalisasikan nilai-nilai agama dan berupaya menciptakan individu yang memiliki pola pikir ilmiah dan pribadi yang sempurna.

Jadi guru atau pendidik merupakan orang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan kepada peserta didiknya dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri dan memenuhi tingkat kedewasaannya, mampu mandiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah, dan mampu melakukan tugas sebagai makhluk individu yang mandiri.

Pembelajaran Tatap Muka Terbatas merupakan pengaturan jumlah peserta didik di setiap kelas agar menjadi lebih sedikit dari jumlah normal. Pengaturan tersebut juga dilakukan pada meja dan kursi peserta didik. Jumlah kursi dikurangi dan jaraknya diatur sesuai protokol. Selain itu, peserta didik

---

<sup>38</sup> Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 85

tidak perlu mengikuti pembelajaran penuh dalam sehari, tapi diatur sesuai kebutuhan di sekolah masing-masing, jumlah harinya tidak harus tiap hari.<sup>39</sup>

Jadi pembelajaran tatap muka terbatas adalah suatu proses pembelajaran yang dilakukan dengan komunikasi antar guru murid secara langsung dalam suatu tempat tanpa adanya perantara media virtual, dengan berbagai pembatasan-pembatasan yang menerapkan protokol kesehatan covid-19 yang ketat.

Pandemi Covid-19 merupakan bencana yang dialami oleh seluruh dunia. Hal tersebut terjadi karena adanya *Coronavirus* yang dapat menyebabkan penyakit flu hingga penyakit yang lebih berat lagi seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS-CoV)* dan *Severe Acute Respiratory Syndrom (SARS-CoV)*. Covid-19 muncul pertama kali di Wuhan, China. Covid-19 pada awalnya diduga sebagai penyakit pneumonia, dengan gejala seperti flu, batuk, demam, letih, sesak napas, dan tidak nafsu makan. Akan tetapi, berbeda dengan influenza, virus ini berkembang dan menyebar begitu cepat dan mengakibatkan infeksi lebih parah, terutama pada pasien dengan masalah kesehatan sebelumnya.<sup>40</sup>

Jadi pandemi covid-19 merupakan epidemi yang menyebar hampir ke seluruh negara ataupun benua dan biasanya banyak orang yang terjangkit. Peningkatan angka penyakit diatas normal yang biasanya terjadi, penyakit ini pun terjadi secara tiba-tiba pada populasi suatu area geografis tertentu.

---

<sup>39</sup> Sulihin Mustafa, dkk., *Pembelajaran Tatap Muka (PTM)*...., hal. 2

<sup>40</sup> Nailul Mona, *Konsep Isolasi Dalam Jaringan Sosial Untuk Meminimalisasi Efek Contagious (Kasus Penyebaran Virus Corona di Indonesia)*, Jurnal Sosial Humaniora Terapan, Vol. 2, No. 2, 2020, hal. 117

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Inovasi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Pandemi Covid-19 merupakan sebuah inovasi dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru Guru Pendidikan Agama Islam guna memberikan pemahaman terhadap materi pelajaran Guru Pendidikan Agama Islam yang dijelaskan pada saat Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Pandemi Covid-19.

**a. Inovasi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pengelolaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Pandemi Covid-19**

Pengelolaan pembelajaran merupakan suatu rangkaian pekerjaan atau usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk melakukan serangkaian kerja dalam mencapai tujuan pembelajaran, yang meliputi kegiatan merencanakan, melaksanakan, sampai dengan penilaian, dan pengawasan.<sup>41</sup>

Menurut Zakiyah Darajat, pengelolaan pembelajaran erat kaitannya dengan pengelolaan kelas yang menjadi pusat/tempat terjadinya proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar didalam kelas pada hakikatnya akan melibatkan semua unsur yang ada dalam sekolah bersangkutan. Akan tetapi secara langsung akan terlibat hal-hal sebagai berikut: Guru sebagai pendidik, murid sebagai yang terdidik, alat/media yang digunakan, situasi dalam lingkungan kelas, sekolah itu sendiri.<sup>42</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan pembelajaran merupakan suatu proses penyelenggaraan interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada lingkungan belajar.

---

<sup>41</sup> Koswara dan Suryadi, *Pengelolaan Pendidikan*, (Bandung: UPI PRESS, 2007), hal. 2

<sup>42</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam, Cet. X*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 16

Sementara itu Pengelolaan Pembelajaran saat pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas di satuan pendidikan dapat disusun melalui kerangka berikut :<sup>43</sup>

- 1) Melakukan survei data guru dan sarana prasarana sekolah. Data penting yang perlu terliput adalah: umur guru, ketersediaan peranti TIK pribadi, rekam jejak medis terkait COVID-19, jumlah sarana dan prasarana (sarpras) satuan pendidikan terkait.
- 2) Melakukan survei data dan kondisi peserta didik dan keluarga. Data penting yang perlu terliput adalah: umur peserta didik, umur orang tua, ketersediaan peranti TIK di rumah, profesi dan durasi kerja daring dan luring orang tua, rekam jejak medis orang tua terkait COVID-19.
- 3) Menentukan kebijakan pembelajaran yang terdiri dari :
  - a) Menetapkan kurikulum yang akan digunakan dari antara pilihan: Kurikulum 2013, Kurikulum Dalam Kondisi Khusus, atau Kurikulum Mandiri. Penentuan kurikulum bisa dilakukan secara mandiri oleh satuan pendidikan maupun melalui koordinasi dan konsultasi dengan pengawas sekolah/madrasah dan/atau dinas pendidikan/ kanwil Kemenag.
  - b) Menetapkan tujuan pembelajaran dalam 1 semester berdasarkan hasil analisis KI/KD.
  - c) Menetapkan komposisi dan fungsi pertemuan tatap muka terbatas dengan pembelajaran jarak jauh.

---

<sup>43</sup> Nadiem Anwar Makarim, *Panduan Penyelenggaraan PAUDDIKDASDEM Di Masa Pandemi Covid-19*, (Jakarta : Kemendikbud, 2021), hal. 39-40

- d) Menetapkan jadwal pembelajaran campuran yang dirancang berdasarkan hasil analisis pada poin a, b, c.
- 4) Memenuhi kelengkapan administrasi guru yang berisi kurikulum, tujuan pembelajaran dalam 1 semester, komposisi dan fungsi PTM Terbatas & PJJ serta jadwal pembelajaran per semester.
  - 5) Membuat Rencana Kegiatan dan Anggaran Satuan Pendidikan (RKAS) terkait pendanaan kegiatan sosialisasi, peningkatan kapasitas, dan pengadaan sarana prasarana sanitasi, kebersihan, dan kesehatan satuan pendidikan.
  - 6) Melibatkan komite sekolah, termasuk orang tua peserta didik, dalam penyuluhan dan sosialisasi praktik pembelajaran di masa pandemi COVID-19. Penyuluhan dan sosialisasi mencakup protokol tiba di sekolah, selama di sekolah, dan meninggalkan sekolah.
  - 7) Menyosialisasikan pelaksanaan pembelajaran tatap muka kepada lembaga warga sekolah berlokasi, termasuk RT, kelurahan, kecamatan, dan Babinkamtibmas.
  - 8) Membentuk Tim Pengembang Sekolah yang berperan memantau, mengumpulkan data, membagikan praktik baik, dan merumuskan rekomendasi perbaikan pembelajaran di masa pandemi COVID-19.
  - 9) Secara rutin berkelanjutan memantau, mengevaluasi, dan menindaklanjuti perkembangan pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi COVID-19.

**b. Inovasi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pemilihan Media Belajar Pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Pandemi Covid-19**

Media merupakan pemanfaatan secara maksimum semua komponen sistem dan sumber belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Hamidjojo media ialah semua bentuk perantara yang dipakai orang penyebar ide, sehingga gagasan itu sampai kepada penerima. Sedangkan, Blacks dan Horalsen berpendapat, media adalah saluran komunikasi atau medium yang digunakan untuk membawa atau menyampaikan suatu pesan, di mana medium itu merupakan jalan atau alat dengan mana suatu pesan berjalan antara komunikator ke komunikan.<sup>44</sup>

Dari uraian diatas dapat dijelaskan bahwa media adalah suatu alat atau sarana atau perangkat yang berfungsi sebagai perantara atau saluran atau jembatan dalam kegiatan komunikasi (penyampaian dan penerimaan pesan) antara komunikator (penyapai pesan) dan komunikan (penerima pesan).

Belajar adalah upaya untuk membelajarkan pelajar. Membelajarkan berarti usaha membuat seseorang untuk belajar. Dalam upaya belajar terjadi komunikasi antara pelajar (siswa) dengan seorang guru pembelajar. Sehingga proses belajar ini adalah sebagai bagian proses komunikasi antar manusia.

Secara implisit dalam belajar terdapat beberapa kegiatan, yaitu meliputi: kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Dalam upaya

---

<sup>44</sup> M. Miftah, *Fungsi, dan Peran Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa*, Jurnal KWANGSAN, Vol. 1, No. 2, Desember 2013, hal. 97

membelajarkan pelajar itulah peranan media belajar dibutuhkan dan tidak bisa dipisahkan dari kegiatan pembelajaran.<sup>45</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Media Belajar merupakan alat yang dapat membantu proses belajar mengajar sehingga makna pesan yang disampaikan menjadi lebih jelas dan tujuan pendidikan atau pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

Sementara itu, dalam pemilihan media belajar bagi guru Guru Pendidikan Agama Islam harus didasarkan ranah kognitif, afektif dan psikomotor yang dapat memudahkan anak didik dalam memahami pembelajaran. Oleh karena itu, terdapat beberapa kriteria yang diperlukan dalam Pemilihan Media Belajar pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Pandemi Covid-19 yaitu sebagai berikut:<sup>46</sup>

1) Sesuai Dengan Tujuan Pembelajaran

Media pembelajaran harus dipilih berdasarkan tujuan instruksional dimana akan lebih baik jika mengacu pada tiga ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Hal ini bertujuan agar media pembelajaran sesuai dengan arahan dan tidak melenceng dari tujuan pembelajaran. Media pembelajaran juga bukan hanya mampu mempengaruhi aspek intelegensi anak, namun juga aspek lain yaitu sikap dan perbuatan.

2) Mampu dan Terampil Menggunakannya

---

<sup>45</sup> M. Miftah, *Fungsi, dan Peran Media Pembelajaran Sebagai Upaya...*, hal. 98

<sup>46</sup> Delvi, *Strategi Guru Dalam Memilih Media Pembelajaran Di Masa Pandemi*, (Kendari : Universitas Muhammadiyah Kendari, 2021), hal. 12-13

Media pembelajaran saat pembelajaran tatap muka terbatas pandemi covid-19, harus mampu dan terampil digunakan oleh guru, misalnya saja di MTsN 3 Trenggalek menggunakan media *E-Learning Madrasah, WhatsApp, Google Classroom, Video Pembelajaran, PowerPoint dan Gambar*.

### 3) Keadaan Peserta Didik

Kriteria pemilihan media yang baik adalah disesuaikan dengan keadaan peserta didik, baik keadaan psikologis, filosofis, maupun sosiologis anak, sebab media yang tidak sesuai dengan keadaan anak didik tidak akan membantu banyak dalam memahami materi pembelajaran.

### 4) Ketersediaan

Suatu media dinilai sangat tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran, media tersebut tidak dapat di gunakan jika tidak tersedia. Akan tetapi media pembelajaran pembelajaran tatap muka terbatas pandemi covid-19 media sudah tersedia tinggal peserta didik menginstall di perangkat masing-masing misalnya *Google Classroom dan WhatsApp*, selain itu untuk *E-learning Madrasah* peserta didik tinggal mengunjungi website sekolah dan juga seorang guru dituntut memproduksi media misalnya *Video Pembelajaran, Power Point dan Gambar* guna memberikan pemahaman terhadap materi yang dijelaskan ketika pembelajaran tatapmuka terbatas pandemi covid-19.

**c. Dampak Inovasi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Pandemi Covid-19**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Dampak merupakan benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi.<sup>47</sup> Menurut Waralah Rd Cristo dampak adalah sesuatu yang diakibatkan oleh perbuatan yang dilakukan, bisa positif atau negatif atau pengaruh kuat yang mendatangkan akibat baik negatif maupun positif.<sup>48</sup>

Dampak dari merajalelanya virus covid-19 di dunia, khususnya Indonesia membuat banyak aspek kehidupan mengalami kemacetan, kendala, dan harus membuat pembaharuan pada keadaan PPKM untuk menanggulangnya. salah satu aspek yang juga mengalami kendala ialah aspek pendidikan. Pembelajaran yang setiap harinya dilakukan secara face to face, tatap muka, bertemu, dan berinteraksi langsung, harus diganti dengan pembelajaran tatap muka terbatas, yang mana pembelajaran dilaksanakan secara luring 50% dan daring 50%. Guru yang awalnya menyampaikan materi secara langsung di dalam kelas dengan jam pelajaran penuh, diuntut harus dapat menyampaikan materi pelajaran

---

<sup>47</sup> Suharno dan Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya, 2011), hal. 243

<sup>48</sup> Waralah Rd Cristo, *Pengertian Tentang Dampak*, (Jakarta: Bandung Alfabeta, 2008), hal. 12

dengan waktu yang singkat selain itu guru dituntut untuk menggunakan teknologi.

Dalam pemanfaatan teknologi guru juga harus kreatif dan inovatif agar esensi pembelajaran dapat tersalurkan dengan tepat, serta dapat mencapai target yang telah ditetapkan. Pada masa pandemi ini, semua pembelajaran haruslah dilakukan Tatap Muka Terbatas yaitu 50% luring dan 50% daring. Akan tetapi tidak melupakan tujuannya yaitu untuk menanamkan nilai-nilai Islam pada jiwa peserta didik.<sup>49</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Dampak merupakan sebuah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi dan memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu merupakan penelusuran pustaka yang berupa hasil penelitian, karya ilmiah, atau sumber lain yang digunakan peneliti sebagai perbandingan terhadap penelitian yang dilakukan. Oleh karena itu, peneliti dalam hal ini akan mendeskripsikan beberapa penelitian yang ada relevansinya dengan judul penelitian ini, antara lain sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Endy Wahyu Cahyono dengan Judul "*Inovasi Pembelajaran Berbasis E-Learning Pada Guru Pendidikan Agama Islam Di Smpn 2 Kledung Kabupaten Temanggung Tahun Pelajaran 2019/2020*".

---

<sup>49</sup> Shirley Khumaidah & Mohammad Nu'man, *Inovasi Media Pembelajaran PAI Pada Masa Pandemi Covid-19*, TA'LIM : Jurnal Studi Pendidikan Islam, Vol.4, No.1, Januari 2021, hal. 97

Berdasarkan penelitian tersebut, maka hasil Inovasi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran berbasis *e-learning* dengan melakukan langkah menggabungkan antara metode Daring (Dalam Jaringan) dan Luring (Luar Jaringan) yang dimana lebih efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, dikarenakan semua hambatan bisa diselesaikan dengan mengkombinasikan metode Daring dan Luring. Pelaksanaan metode Luring lebih efektif karena secara tidak langsung siswa memiliki tanggung jawab secara langsung dikarenakan ada bukti nyata penugasan dari guru, dan orang tua siswa juga sadar akan tanggung jawab sekolah anaknya yang dimana pelaksanaan pembelajaran dengan metode luring adalah dengan pembagian kelompok sesuai alamat domisili tempat tinggal siswa yang dimana setiap kelompok diberikan perwakilan atau ketua kelompok yang diberi tugas untuk mengontrol anggota kelompoknya baik tugas ataupun pemahaman materi dan guru mengkoordinir melalui perwakilan atau ketua kelompok yang telah ditunjuk untuk mengontrol kendala atau pencapaian serta tetap menjelaskan materi lewat media WA.<sup>50</sup>

2. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Halmina Irfianti dengan Judul "*Inovasi Guru Pai Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VII Smp Bungaya Kecamatan Tamalate Kota Makassar*". Berdasarkan penelitian tersebut, maka hasil Inovasi yang diterapkan oleh guru Guru Pendidikan Agama Islam di SMP bungaya secara sadar dilakukan dengan cara menggunakan media yang berkaitan dengan materi pelajaran, menerapkan metode kontekstual, dan

---

<sup>50</sup> Endy Wahyu Cahyono, *Inovasi Pembelajaran Berbasis E-Learning Pada Guru Pendidikan Agama Islam Di Smpn 2 Kledung Kabupaten Temanggung Tahun Pelajaran 2019/2020* [Skripsi], (Salatiga: IAIN Salatiga, 2020), hal. 75-76

membangun kedekatan dengan siswa, dan tidak membedakan antara siswa yang satu dengan yang lain. Untuk itu belajar merupakan kegiatan yang didalamnya terdapat interaksi antara guru dan anak didik yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu. Sebagai seorang pendidik yang memahami fungsi dan tugasnya harus dibekali dengan berbagai ilmu sebagai dasar dan latihan keterampilan keguruan.<sup>51</sup>

3. Penelitian yang dilakukan oleh Imas Sri Tiani dengan Judul "*Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Program Akselerasi Di Sma Negeri 11 Kab. Tangerang*". Berdasarkan penelitian tersebut, maka hasil Inovasi pembelajaran pendidikan agama Islam pada program akselerasi di SMA Negeri 11 Kab. Tangerang dengan cara Mengadakan klinik al-Qur'an (karena masih banyak peserta didik yang belum bisa membaca al-Qur'an), Menciptakan praktek dalam kehidupan sehari-hari, Mengimplementasikan pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam berbasis MI (*Multiple Intelligences*), Membuat pemetaan pembelajaran, Membuat video pembelajaran untuk presentasi.<sup>52</sup>
4. Penelitian yang dilakukan oleh Yessy Lestary dengan Judul "*Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kecerdasan Linguistik Pada Siswa Kelas Viii Di Smp Negeri 4 Bandar Lampung*". Berdasarkan penelitian tersebut, maka hasil Inovasi pembelajaran kecerdasan linguistik di sekolah SMPN 4 Bandar Lampung sudah cukup baik untuk meningkatkan *Feed Back*

---

<sup>51</sup> Sri Halmina Irfianti, *Inovasi Guru Pai Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VII Smp Bungaya Kecamatan Tamalate Kota Makassar* [Skripsi], (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2017), hal. 72

<sup>52</sup> Imas Sri Tiani, *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Program Akselerasi Di Sma Negeri 11 Kab. Tangerang* [Skripsi], (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2020), hal. 65

dalam pembelajaran bagi siswa-siswi yang kurang dalam kecerdasan linguistiknya, dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi maka proses pembelajaran untuk meningkatkan kecerdasan linguistik siswa dapat berjalan dengan baik.<sup>53</sup>

5. Penelitian yang dilakukan oleh Lia Rahmawati dengan Judul “*Inovasi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Perilaku Siswa Di Smp Negeri 1 Durenan Trenggalek (Tahun Ajaran 2015-2016)*”. Berdasarkan penelitian tersebut, maka hasil Inovasi dalam membina perilaku siswa di SMP Negeri 1 Durenan Trenggalek bisa terlihat dari perencanaan serta proses pelaksanaannya yang mana kesemuanya sesuai dengan apa yang di inginkan oleh guru pendidikan agama. Kesuksesan ini yang kemudian bisa di lihat dari penerapan metode-metode, strategi maupun melalui pendekatan yang baru yang harus terus ada untuk menghadapi kemampuan dari para siswa yang selalu berkembang seiring kemajuan zaman dan teknologi untuk itulah guru pendidikan agama harus selalu inovatif dalam menemukan metode metode, strategi maupun pendekatan yang baru agar bisa mengatasi kesulitan yang baru juga karena bagaimanapun kehidupan bersifat dinamis demikian pula kemampuan dan fikiran dari setiap siswa juga berkembang seiring waktu.<sup>54</sup>

**Tabel 2.1 Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu**

No	Nama dan Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Endy Wahyu Cahyono tahun 2020, dengan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Inovasi guru	Persamaan penelitian ini dengan penelitian	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian

<sup>53</sup> Yessy Lestary, *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kecerdasan Linguistik Pada Siswa Kelas Viii Di Smp Negeri 4 Bandar Lampung* [Skripsi], (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2019), hal. 69-70

<sup>54</sup> Lia Rahmawati, *Inovasi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Perilaku Siswa Di Smp Negeri 1 Durenan Trenggalek (Tahun Ajaran 2015-2016)* [Skripsi], (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2016), hal. 108

No	Nama dan Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Judul: <i>Inovasi Pembelajaran Berbasis E-Learning Pada Guru Pendidikan Agama Islam Di Smpn 2 Kledung Kabupaten Temanggung Tahun Pelajaran 2019/2020.</i>	Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran berbasis <i>e-learning</i> dengan melakukan langkah menggabungkan antara metode Daring (Dalam Jaringan) dan Luring (Luar Jaringan) yang dimana lebih efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, dikarenakan semua hambatan bisa diselesaikan dengan mengkombinasikan metode Daring dan Luring.	terdahulu adalah pemanfaatan media pembelajaran berbasis internet atau <i>e-learning</i> yang diharapkan dapat membantu siswa lebih aktif dan efisien dalam melaksanakan proses pembelajaran.	terdahulu yaitu membahas tentang pemanfaatan media untuk menunjang pembelajaran agar lebih efisien dengan memanfaatkan media yang ada di sekolah, disini penulis lebih menekankan terhadap inovasi guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas pandemi covid-19.
2.	Sri Halmina Irfianti tahun 2017, dengan Judul: <i>Inovasi Guru Pai Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VII Smp Bungaya Kecamatan Tamalate Kota Makassar.</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Inovasi yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP bungaya secara sadar dilakukan dengan cara menggunakan media yang berkaitan dengan materi pelajaran, menerapkan metode kontekstual, dan membangun kedekatan dengan siswa, dan tidak membedakan antara siswa yang satu dengan yang lain.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah terdapat pada inovasi guru untuk meningkatkan minat belajar siswa.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu akan berfokus pada inovasi yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran tatap muka terbatas pandemi covid-19.
3.	Imas Sri Tiani tahun 2020, dengan Judul:	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Inovasi	Persamaan penelitian ini dengan penelitian	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian

No	Nama dan Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	<i>Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Program Akselerasi Di Sma Negeri 11 Kab. Tangerang.</i>	pembelajaran pendidikan agama Islam pada program akselerasi di SMA Negeri 11 Kab. Tangerang dengan cara Mengadakan klinik al-Qur'an (karena masih banyak peserta didik yang belum bisa membaca al-Qur'an), Menciptakan praktek dalam kehidupan sehari-hari, Mengimplementasikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis MI ( <i>Multiple Intelligences</i> ), Membuat pemetaan pembelajaran, Membuat video pembelajaran untuk presentasi.	terdahulu adalah terletak pada inovasi guru dengan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman materi pada siswa.	terdahulu yaitu terletak pada inovasi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran dengan memanfaatkan media di sekolah. Selain itu, penulis ingin menekankan pada inovasi yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran tatap muka terbatas pandemi covid-19.
4.	Yessy Lestary tahun 2019, dengan Judul: <i>Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kecerdasan Linguistik Pada Siswa Kelas Viii Di Smp Negeri 4 Bandar Lampung.</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Inovasi pembelajaran kecerdasan linguistik di sekolah SMPN 4 Bandar Lampung sudah cukup baik untuk meningkatkan <i>Feed Back</i> dalam pembelajaran bagi siswa-siswi yang kurang dalam kecerdasan linguistiknya, dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi maka proses	Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah terdapat pada inovasi guru untuk meningkatkan kecerdasan siswa.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu guru memanfaatkan inovasi, media pembelajaran yang ada di sekolah. Selain itu, penulis ingin melakukan penekanan pada inovasi yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran tatap muka terbatas pandemi covid-19.

No	Nama dan Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		pembelajaran untuk meningkatkan kecerdasan linguistik siswa dapat berjalan dengan baik.		
5.	Lia Rahmawati tahun 2016, dengan Judul: <i>Inovasi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Perilaku Siswa Di Smp Negeri 1 Durenan Trenggalek (Tahun Ajaran 2015-2016).</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Inovasi dalam membina perilaku siswa di SMP Negeri 1 Durenan Trenggalek bisa terlihat dari perencanaan serta proses pelaksanaannya yang mana kesemuanya sesuai dengan apa yang diinginkan oleh guru pendidikan agama. Kesuksesan ini yang kemudian bisa dilihat dari penerapan metode-metode, strategi maupun melalui pendekatan yang baru yang harus terus ada untuk menghadapi kemampuan dari para siswa yang selalu berkembang seiring kemajuan zaman dan teknologi untuk itulah guru pendidikan agama harus selalu inovatif dalam menemukan metode metode, strategi maupun pendekatan yang baru agar bisa mengatasi kesulitan yang baru juga karena	Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah terletak pada inovasi guru untuk meningkatkan pemahaman belajar siswa.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu subjek penelitian tentang inovasi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran tatap muka terbatas pandemi covid-19 di MTsN 3 Trenggalek. Pada penelitian ini berfokus pada inovasi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran tatap muka terbatas pandemi covid-19.

No	Nama dan Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		bagaimanapun kehidupan bersifat dinamis demikian pula kemampuan dan fikiran dari setiap siswa juga berkembang seiring waktu.		

Berdasarkan tabel diatas yang menjelaskan mengenai hasil penelitian terdahulu, persamaan dan perbedaan, yang mana dalam hal ini posisi peneliti sebagai peneliti lain yang memanfaatkan hasil penelitian sebelumnya untuk dijadikan sebagai bahan referensi atau acuan dalam pengerjaan penelitian ini. Sementara itu perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu terletak pada variabel maupun objek penelitian.

### C. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian merupakan suatu cara pandang untuk memahami kompleksitas dunia nyata. Paradigma menunjukkan apa yang penting, absah dan masuk akal. Paradigma penelitian adalah pandangan atau model pola pikir yang menunjukkan permasalahan yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah/fokus penelitian yang perlu dijawab melalui penelitian.<sup>55</sup> Jadi paradigma penelitian adalah cara pandang seseorang peneliti untuk menjawab semua rumusan masalah/fokus penelitian yang harus dijawab melalui penelitian agar dapat memenuhi tujuan penelitian.

---

<sup>55</sup> Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 191

Paradigma penelitian disini ditujukan atau difokuskan pada tiga fokus penelitian yaitu Bagaimana Inovasi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pengelolaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Pandemi Covid-19 di MTsN 3 Trenggalek, Bagaimana Inovasi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pemilihan Media Belajar Pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Pandemi Covid-19 di MTsN 3 Trenggalek, dan Bagaimana Dampak Inovasi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Pandemi Covid-19 di MTsN 3 Trenggalek, yang berkaitan dengan judulnya mengenai Inovasi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di MTsN 3 Trenggalek). Dengan tujuan untuk menjawab semua permasalahan pada fokus penelitian yang dilakukan di MTsN 3 Trenggalek yang datanya diperoleh dari hasil temuan penelitian langsung di lapangan yang nantinya akan dianalisis datanya.

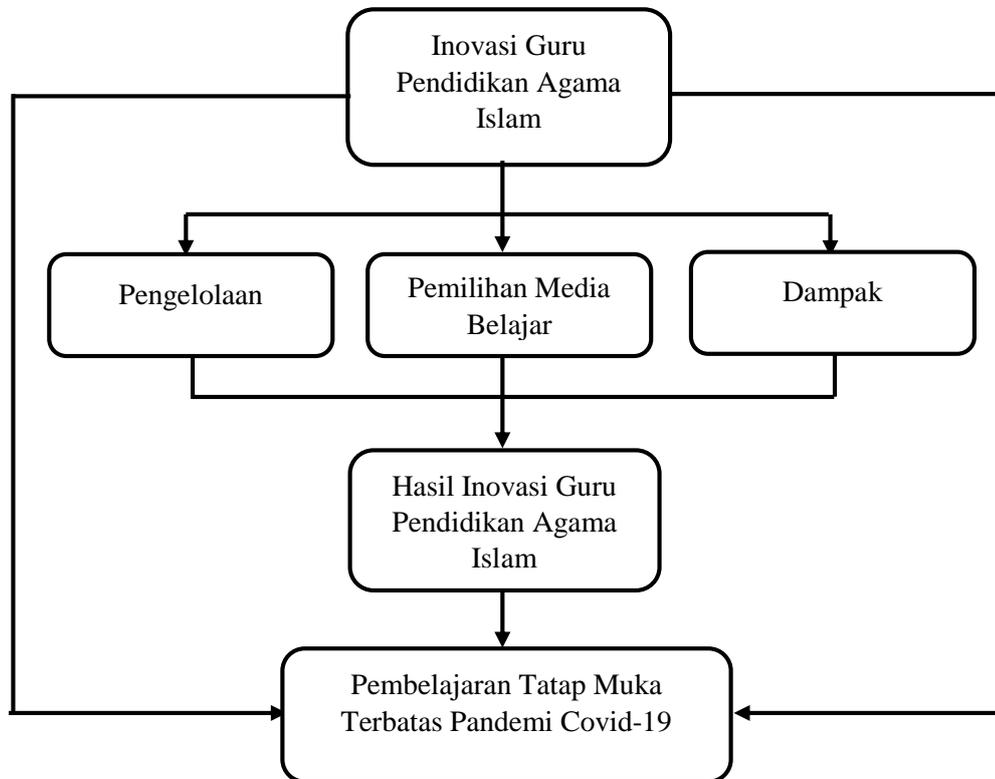
Sehingga hal tersebut secara teori dapat dijelaskan bahwa inovasi pengelolaan pembelajaran menurut Zakiyah Darajad, erat kaitannya dengan pengelolaan kelas yang menjadi sebuah tempat terjadinya proses belajar mengajar.<sup>56</sup> Sedangkan media belajar secara teori menurut Blacks dan Horalsen, adalah saluran komunikasi atau medium yang digunakan untuk membawa atau menyampaikan suatu pesan, di mana medium itu merupakan jalan atau alat dengan mana suatu pesan berjalan antara komunikator ke komunikan.<sup>57</sup> Sementara itu, dampak inovasi secara teori menurut Waralah Rd Cristo, merupakan sesuatu yang diakibatkan oleh perbuatan yang dilakukan, bisa positif atau negatif atau pengaruh

---

<sup>56</sup> Zakiyah Darajad, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. X, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 16

<sup>57</sup> M. Miftah, *Fungsi, dan Peran Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa*, Jurnal KWANGSAN, Vol. 1, No. 2, Desember 2013, hal. 97

kuat yang mendatangkan akibat baik negatif maupun positif.<sup>58</sup> Hal ini dapat digambarkan melalui kerangka berfikir sebagai berikut ini :



**Bagan 2.1 Kerangka Berfikir Inovasi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Pandemi Covid-19**

<sup>58</sup> Waralah Rd Cristo, *Pengertian Tentang Dampak*, (Jakarta: Bandung Alfabeta, 2008), hal. 12